

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

KARYA ILMIAH

PERANAN KELOMPOK BELAJAR  
BAGI PENGEMBANGAN  
PEDESAAN

oleh

Dra. Najibah Taher  
Dosen FIP - IKIP Padang

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

JUDUL : Peranan Kelompok Belajar  
PENGANTAR : Bagi Pengembangan Pedesaan  
↳ Dra. Najibah Taher  
JENIS : Karya Ilmiah  
No. DAFTAR : 209 / PT87.7 / IKRI / 82  
TANGGAL : 27 - 9 - 1982

DIREKTUR

Sebagai sumbangan pemikiran  
dalam rangka menambah  
koleksi  
Perpustakaan  
IKIP Padang

1982

Drs. Nazir  
NIP. 130202108  
B.K. NO. 1158/PT87.7/Fof.01/82  
1982. 11-12-82

## KATA PENGANTAR

Bismillahir rahmanir rahim

Perpustakaan adalah merupakan salah satu media/sarana pendidikan dalam menunjang kemajuan masyarakat yang mempunyai beberapa fungsi antara lain :

- a. Sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- b. Pusat Informasi
- c. Pusat penelitian
- d. Tempat rekreasi, dan lain-lain

Dalam rangka memfungsikan perpustakaan sebagai wadah pendidikan yang disebutkan diatas, maka perpustakaan harus dilengkapi dengan berbagai koleksi bahan pustaka. Dalam hal ini penulis ingin menambah koleksi tersebut dengan menulis secuil pendapat/pemikiran tentang " Peranan Kelompok Belajar bagi Pengembangan Pedesaan ".

Mudah-mudahan tulisan yang sangat sederhana ini dapat menggugah para pembaca untuk lebih memikirkan dan memperhatikan lebih jauh tentang masalah pengembangan kelompok belajar. Terutama sekali bagi mereka yang bergerak dalam bidang Pembangunan Masyarakat Desa dan para petugas yang mengelola program-program Pendidikan Luar Sekolah.

Penulis menyadari, bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, atau masih banyak hal-hal yang belum terungkap. Oleh sebab itu kritik dan saran dari saudara pembaca sangat diharapkan.

-Terima kasih.

Wassalam,  
Padang, 15 September 1982  
Penulis.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	
Kata Pengantar	i
Daftar isi	ii
I. Permasalahan	1
II. Tujuan S K B	5
III. Fungsi S K B	7
IV. Jenis-jenis Kelompok Belajar	7
V. Metode dan Teknik	9
VI. Penutup	
1. Kesimpulan	11
2. Saran	12

27 September 1982  
Dra. Najibah Taher  
KJ  
184/Hd/83-KD/2J  
379.322 Tah KD

## PERANAN KELOMPOK BELAJAR BAGI PENGEMBANGAN PEDESAAN

### I. Permasalahan.

Pembangunan yang sedang kita laksanakan sekarang ini pada hakekatnya adalah perwujudan dari cita-cita kemerdekaan Republik Indonesia untuk mencapai masyarakat adil makmur yang merata material dan spiritual. Kemerdekaan bangsa yang telah kita peroleh dengan segala pengorbanan bangsa Indonesia yang tidak sedikit, harus diisi dengan kegiatan-kegiatan pembangunan.

Dari sejarah perkembangan peradaban umat manusia menunjukkan bahwa, manusia dalam hidupnya tidak dapat melepaskan diri dari kesatuan sosialnya atau masyarakat dimana ia tinggal. Di dalam kehidupan bermasyarakat itu setiap individu sebagai anggota masyarakat, diharapkan dapat mengembangkan kepribadiannya semaksimal mungkin. Disamping itu ia juga harus dapat menjalankan peranan sosialnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh masyarakat dimana ia hidup.

Dalam proses pembangunan sekarang ini sudah barang tentu dituntut partisipasi aktif dari masyarakat. Dalam hubungan ini pendidikan merupakan faktor yang utama untuk dapat menciptakan masyarakat yang gemar berpartisipasi dalam pembangunan.

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dewasa ini dimana tingkat perekonomian, tingkat kemajuan teknologi dan peradaban serta kemajuan ketrampilan masih jauh ketinggalan dari bangsa-bangsa yang maju didunia. Semuanya itu tergantung kepada tingkat pendidikan dan perkembangan kebudayaan Indonesia. Karena tingkat pendidikan yang diterima oleh sesuatu bangsa akan menentukan tinggi rendahnya kebudayaan bangsa. Untuk mengejar ketinggalan tersebut kita harus giat belajar dan bekerja keras, agar kita selaku bangsa yang berkepribadian juga dapat berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa yang maju didunia. Salah satu jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut tiada alternatif lain, melainkan pertama sekali kita harus mencerdaskan bangsa kita dan membebaskan rakyat dari beleng-

gu kemiskinan dan kebodohan.

Sesuai dengan sasaran pembangunan kita, bahwa pembangunan yang kita laksanakan ini bukanlah pembangunan dikota-kota saja, tetapi pembangunan yang menyeluruh bagi segenap bangsa Indonesia. Dengan arti kata pembangunan daerah pedesaan dengan segala aspeknya juga harus dapat dilaksanakan. Apalagi mengingat  $\pm 80\%$  dari penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 147 juta jiwa bermukim didaerah pedesaan dan juga hampir dari seluruh kekayaan bangsa kita ber sumber didaerah pedesaan, maka pembangunan daerah pedesaan harus dapat kita giatkan serta merangsang partisipasi aktif dari masyarakat terutama sekali dalam hal memajukan tingkat pendidikan dan menambah ketrampilan praktis dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan.

Untuk merangsang partisipasi aktif masyarakat pedesaan pemerintah cq Dep. P & K Bidang Pendidikan Masyarakat bersama masyarakat setempat telah menggalakkan kegiatan belajar masyarakat dengan membentuk kelompok-kelompok belajar. Istilahnya yang lebih populer dikenal masyarakat dengan nama Sanggar Kegiatan Belajar atau disingkat dengan SKB. Nah dengan adanya SKB ini diharapkan dapat berfungsi sebagai suatu wadah untuk mengembangkan berbagai jenis ketrampilan praktis untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan.

Ha kekat dari pembangunan adalah untuk mencapai kehidupan yang sejahtera lahir dan batin. Pendidikan adalah merupakan salah satu sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan pembangunan. Agar tercapai kesejahteraan bagi seluruh warga masyarakat, perlu diorganisir suatu sistim pendidikan yang dapat menumbuhkan minat dan merangsang perkembangan masyarakat kearah pembangunan. Menyadari akan pentingnya arti pendidikan bagi perkembangan atau kemajuan suatu bangsa, disamping kita membina pendidikan disekolah yang disebut dengan pendidikan formal maka kita juga perlu membina dan mengembangkan sistim pendidikan diluar sekolah yang disebut juga dengan pendidikan non for-

mal. SKB adalah suatu sistim pendidikan yang dibina dan dikembangkan diluar sistim pendidikan yang dilaksanakan disekolah. Disamping dapat memberikan berbagai jenis pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan oleh masyarakat yang sedang membangun ini, dalam kegiatan kelompok-kelompok belajar tersebut juga dapat ditumbuhkan sikap mental yang sesuai dengan pembangunan. Sikap mental yang dituntut dalam pembangunan adalah sikap mental yang mempunyai pandangan yang jauh menuju masa depan yang cerah dan bahagia dengan jalan mengembangkan jiwa usaha yang tinggi disertai disiplin pribadi yang baik serta menghargai waktu, menghargai hasil karya manusia serta berani bertanggung jawab sendiri atas resiko. Sikap mental yang seperti ini dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan kelompok belajar. Manfaat lain yang dapat kita ambil dari adanya SKB ini adalah, dalam rangka memahami dan menyadari pentingnya teknologi untuk merubah taraf hidup masyarakat dari tradisional menuju kepada modernisasi dalam pembangunan, SKB dapat memberikan informasi yang berguna disamping mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan perkembangan-perkembangan baru dibidang teknologi, baik teknologi dalam bidang pertanian maupun teknologi dalam bidang industri atau kerajinan rakyat.

Dewasa ini untuk daerah Sumatera Barat sudah berdiri 8 buah SKB yang tersebar keberbagai pelosok di Sumatera Barat yaitu :

1. Di Kota Madya Padang berlokasi di Padang Besi dan Padang Timur.
2. Untuk Kabupaten Padang Pariaman berlokasi di Sungai Limau.
3. Di Kabupaten Solok terdapat di Bukit Sundi.
4. Untuk Sawah Lunto Sijunjung ada di Sijunjung.
5. Kabupaten Agam terdapat di Biaro.
6. Untuk Kabupaten Lima Puluh Kota terdapat di Luhak.
7. Untuk Kabupaten Tanah Datar terdapat di Sei Tarab.
8. Untuk daerah Pesisir Selatan terdapat di Bayang.

Jika kelompok-kelompok belajar ini telah merata dan berfungsi diseluruh pelosok pedesaan di Indonesia, Insya Allah setiap masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat pedesaan akan terciptalah partisipasi aktif dari warga masyarakat untuk membangun dirinya sendiri, keluarganya serta masyarakat bangsanya. Mudah-mudahan cita-cita untuk mencapai masyarakat adil makmur yang merata material dan spiritual dapat tercapai, berkat adanya partisipasi aktif dari masyarakat yang tercipta dari masyarakat yang gemar belajar.

Justru itu dalam rangka pembangunan daerah pedesaan, setiap sanggar kegiatan belajar harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan semangat belajar yang tinggi serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga kemerdekaan yang telah kita peroleh dengan segala pengorbanan itu dapat diisi dengan sebaik-baiknya menuju masa depan bangsa yang cerah, amin !

## II. Tujuan S K B

Pendidikan Luar Sekolah sebagai bagian dari sistim Pendidikan Nasional mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan program-program pendidikan pada semua jenis dan tingkat pendidikan yang diorganisir diluar sistim persekolahan formal. Sehubungan dengan itu disamping menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk ~~kursus~~ ~~kursus~~ juga dengan cara membentuk kelompok-kelompok belajar yang dapat menghimpun warga belajar (dalam masyarakat luas) yang terdiri dari orang-orang yang buta huruf/orang-orang yang tidak pernah sekolah, anak putus sekolah/drop-out, pemuda dan orang dewasa yang memerlukan bimbingan dan bagi mereka yang membutuhkan pengetahuan serta ketrampilan tertentu untuk dapat mengembangkan need for achievement nya.

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari SKB.

### 1. Tujuan Umum

- 1.1. Untuk pemerataan pendidikan terutama bagi masyarakat yang kurang beruntung dibidang pendidikan agar dapat berdiri sendiri dan menjadi warga masyarakat yang aktif kreatif dan produktif.
- 1.2. Merubah sikap mental masyarakat agar tidak terikat oleh waktu, guru, tempat belajar dan ijazah/STTB.
- 1.3. Memberikan pengertian dan kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi kelangsungan kehidupan masyarakat.
- 1.4. Membina dan mengembangkan bakat dan kemampuan warga belajar.
- 1.5. Membentuk sikap mental pembaharuan dan pembangunan yang bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan pembangunan.
- 1.6. Membina dan mengembangkan sikap sosial diantara warga masyarakat dalam hal saling tukar pengalaman, pengetahuan dan kecakapan serta ketrampilan yang dimiliki.



1.7. Memanfaatkan tenaga lulusan kursus-kursus yang dibina oleh Pendidikan Luar Sekolah.

2. Tujuan Khusus.

- 2.1. Meningkatkan pengetahuan kecakapan, ketrampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan taraf hidup dengan peningkatan pendapatan masyarakat.
- 2.2. Menampung aspirasi warga belajar untuk kepentingan masyarakat lingkungannya.
- 2.3. Mengikut sertakan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat desa.
- 2.4. Memelihara dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki
- 2.5. Agar warga belajar dapat membaca, menulis dan berhitung dengan lancar.
- 2.6. Agar warga belajar mempunyai kemauan dan kemampuan untuk belajar terus menerus serta dapat menerima inovasi.

### III. Fungsi S K B

Kelompok Belajar berfungsi sebagai wadah atau sarana Pendidikan Luar Sekolah yang melaksanakan berbagai kegiatan pendidikan yang terarah kepada ketinggian moral, pengetahuan, ketrampilan, terbentuknya sikap mental pembaharuan dan pembangunan yang bertanggung jawab atas dasar Pancasila dan UUD 1945.

### IV. Jenis-jenis Kelompok Belajar.

#### A. Kelompok Belajar Pengetahuan Dasar (K.B.P.D).

Kejar P.D. khususnya diperuntukkan bagi setiap warga negara yang tidak pernah mengenyam pendidikan atau mereka yang putus sekolah dasar, agar dapat menjadi warga negara yang aktif, kreatif dan produktif sehingga dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik.

Dalam pelaksanaannya pemerintah telah menyediakan buku Paket A1 s/d A100 yang pelaksanaannya diatur sebagai berikut : Paket A 1 s/d A 20 dalam pelaksanaannya harus secara bertangga dari A 1, A 2, A 3 dan seterusnya sampai A 20, tidak boleh meloncat-loncat. Sedang untuk A 21 s/d A 40 tidak secara bertangga tetapi menurut selera warga belajar.

Kepada mereka yang telah menyelesaikan A 100 dianggap mempunyai pengetahuan setingkat dengan SD plus mempunyai beberapa ketrampilan, karena buku paket A tersebut berisikan semua bidang kehidupan seperti, Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan.

#### B. Kelompok Belajar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Kejar PKK ini diperuntukkan bagi mereka yang telah menyelesaikan program Kejar KP, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang PKK yang titik beratnya difokuskan kepada 10 segi PKK ditambah dengan beberapa ketrampilan wanita.

#### C. Kelompok Kejar Kejuruan.

Berbeda dengan Kejar PD atau Kejar PKK Kejar Kejuruan ini lebih menitik beratkan kepada pengetahuan tentang mobil, elektronika, tata niaga atau kejuruan lainnya yang relevan dengan situasi kondisi setempat.

#### D. Kelompok Belajar Usaha.

##### a. Pengertian

Kejar Usaha adalah merupakan kelompok warga belajar yang telah memiliki ketrampilan tertentu yang diusahakan menjadi mata pencaharian untuk meningkatkan taraf hidup warga belajar.

##### b. Ciri-ciri Kejar Usaha

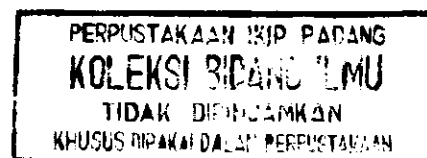
1. Jelas jenis usahanya.
2. Jelas komponen belajarnya.
3. Jelas pemanfaatannya.
4. Jelas keuntungan yang diperoleh.
5. Adanya penyisihan sebagian dari keuntungan yang diperoleh untuk ditabungkan sebagai bantuan dana belajar, bagi kejar usaha lainnya.

##### c. Perbedaan Kejar Usaha dengan perusahaan atau kegiatan lainnya yang sejenis adalah :

1. Ada komponen belajar.
2. Ada usaha (produksi) jasa atau barang.
3. Ada unsur sosial : berupa penyisihan keuntungan sebagai dana belajar usaha, pada kejar usaha lainnya.

##### d. Langkah Pembentukan :

1. Identifikasi jenis mata pencaharian.
2. Analisa mata pencaharian.
3. Pilih mata pencaharian yang paling baik untuk dikembangkan, dengan berpedoman :
  - a) Ada pemasaran.
  - b) Tersedia bahan baku.
  - c) Lokasi tempat usaha menguntungkan.
  - d) Ada WB yang sudah memiliki ketrampilan.



## V. Metode dan Teknik

Sebagaimana yang telah diuraikan dimuka bahwa kelompok Belajar adalah merupakan salah satu pelaksanaan pendidikan dalam sistim Pendidikan Luar Sekolah. Oleh karena program PLS adalah merupakan suatu bentuk sistim pendidikan yang dilaksanakan di luar sistim persekolahan formal yang sudah barang tentu mempunyai perbedaan-perbedaan baik dilihat dari peserta didik, guru, kurikulum, metode mengajar dan begitu juga dalam hal metode dan teknik pendekatan tersendiri. Wujud konkrit dari pelaksanaan SKB adalah dalam rangka meningkatkan partisipasi aktif warga masyarakat, agar masyarakat mampu menghadapi tantangan dan dilemma yang timbul oleh proses pembangunan yang sedang dan akan berlangsung terus.

Untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat luas dan keluaraga sebagai unit terkecil dalam masyarakat agar ia mampu menghadapi masalahnya sendiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok, maka kepada mereka ini perlu diberikan pengertian dan kesadaran tentang pentingnya peranan pembangunan pendidikan, yang dimulai dari pembangunan manusianya baik ia sebagai subjek maupun sebagai objek dalam pembangunan.

Bertitik tolak dari dimensi manusia sebagai subjek dan objek dalam proses pembangunan, maka sudah barang tentu metode dan teknik pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan manusiawi atas dasar Pancasila yang berbobot kepada kekeluargaan. Dari pendekatan manusiawi yang bersifat kekeluargaan itulah akan muncul reaksi positif terhadap ide/gagasan dari setiap program pendidikan yang dilaksanakan.

Dalam hal ini pada petugas lapangan Pendidikan Luar Sekolah dan bagi para pembina dan pengelola Sanggar Kegiatan Belajar harus mampu menemukan berbagai metode dan teknik yang relevan untuk dapat tercapainya tujuan yang diharapkan. Khususnya metode dan teknik pengelolaan program PLS yang memungkinkan perkembangan-perkembangan sosial, kultural, spiritual dan

ketrampilan yang sifatnya fungsional, praktis untuk bisa menghasilkan, guna memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Untuk tercapainya tujuan yang tersebut diatas maka para petugas luar sekolah dalam mengadakan approach dan motivasi terhadap masyarakat, perlu mengetahui kebutuhan dari masyarakat yang bersangkutan. Adalah merupakan ciri utama dari program-program PLS yang bersifat **praktis**, pragmatis dan objektif yang berorientasi kepada kebutuhan yang nyata dirasakan maupun kebutuhan

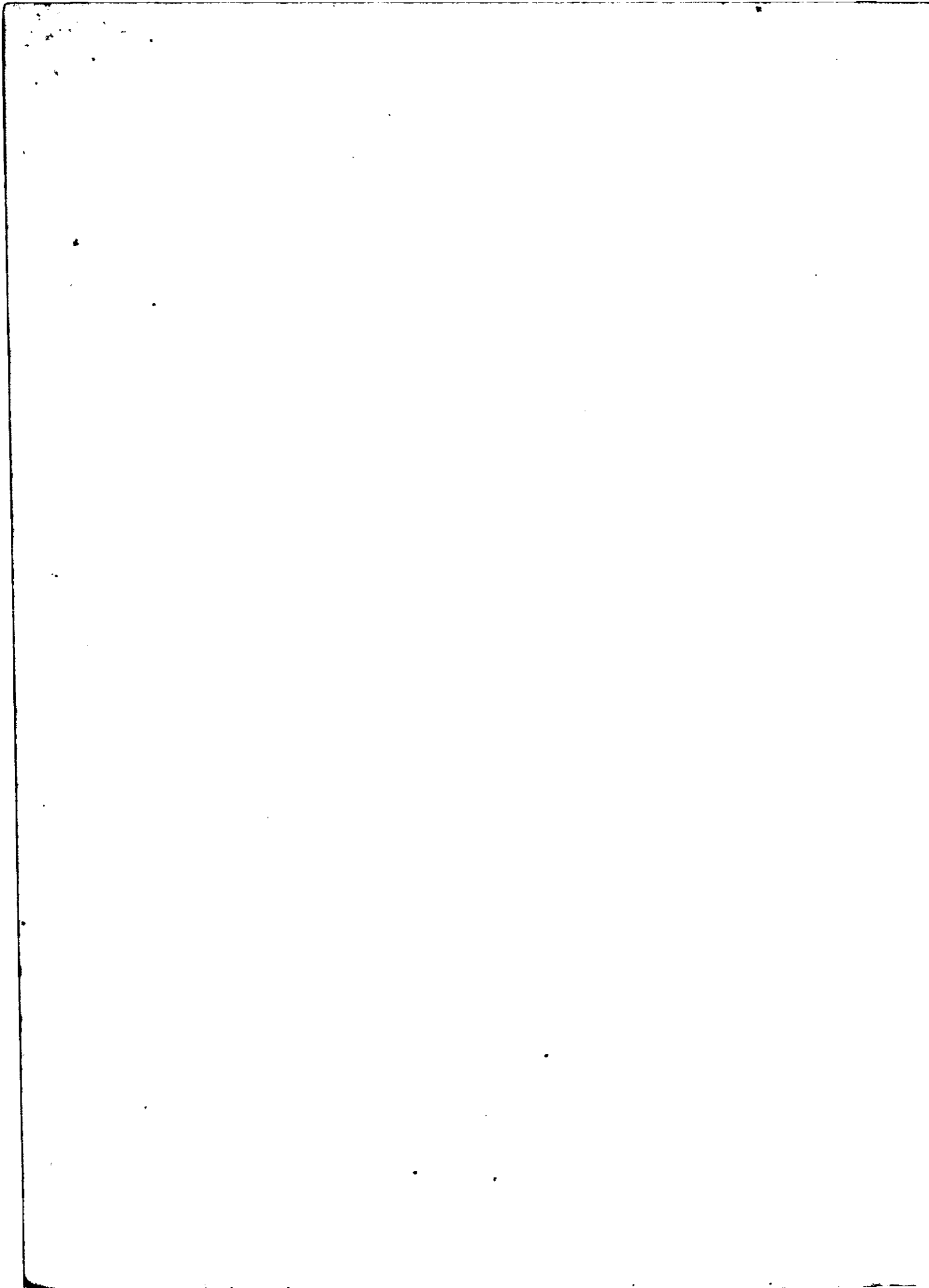
kebutuhan yang tersembunyi/tak terasakan, memerlukan tenaga-tenaga pemikir, perencana dan pelaksana yang cukup mampu serta diiringi oleh dedikasi yang tinggi dan kepribadian yang tangguh.

## VI. Penutup

Dari seluruh uraian permasalahan dalam paper ini tentang " Peranan Kelompok Belajar Bagi Pengembangan Pedesaan, maka penulis merumuskan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Kesimpulan

- 1.1. Pembangunan Masyarakat menuntut adanya partisipasi aktif dan dedikasi yang tinggi dari seluruh warga masyarakat, oleh sebab itu perlu adanya suatu usaha yang dapat memotivasi sehingga terciptanya suatu kondisi masyarakat yang favourable untuk terlakuanannya pembangunan, dalam hal ini adalah menyangkut tugas dan wewenang pendidikan.
- 1.2. Pendidikan adalah merupakan salah satu sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan pembangunan. Justru itu Sanggar Kegiatan Belajar sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan pendidikan masyarakat desa perlu lebih ditingkatkan fungsi dan kegiatannya.
- 1.3. SKB adalah merupakan usaha pemerintah dibidang pendidikan yang dapat menampung dan menyalurkan aspirasi serta mengembangkan potensi masyarakat dan membina sikap mental pembangunan yang bertanggung jawab diatas kelinggian nilai-nilai moral Pancasila dan UUD 1945.
- 1.4. SKB sebagai bentuk kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang khusus untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung dalam bidang pendidikan, terutama sekali ditujukan kepada, orang-orang yang buta huruf/tidak pernah sekolah, anak/remaja yang drop-out atau putus sekolah, pemuda dan orang dewasa yang membutuhkan bimbingan dan pengetahuan serta ketrampilan tertentu, agar mereka ini dapat meningkatkan taraf hidupnya.
- 1.5. Dengan adanya SKB di pedesaan berarti mempercepat



proses pembangunan masyarakat desa.

- 1.6. Dewasa ini pelaksanaan kelompok Belajar berupa buku paket A 1 s/d paket A 100 yang disediakan oleh pemerintah yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan dan kondisi warga belajar.

## 2. Saran

- 2.1. Agar SKB ini betul-betul dapat menunjang terlaksananya proses pembangunan masyarakat desa, dirasa perlu untuk menyebar luaskan ide/gagasan pelaksanaan kelompok-kelompok belajar diseluruh pedesaan di Indonesia, sehingga dengan demikian diharapkan dapat terciptanya masyarakat yang gemar belajar dalam rangka mewujudkan cita dan tujuan pembangunan.
- 2.2. SKB hendaknya dapat merupakan sarana yang mempunyai nilai praktis untuk dapat memecahkan masalah-masalah pokok yang dihadapi oleh masyarakat lingkungannya, terutama bertujuan membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya, sehingga kesejahteraan hidup masyarakat desa dapat lebih terjamin.
- 2.3. Mengingat SKB mempunyai fungsi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat maka penyusunan program kegiatan belajar, hendaklah disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat desa dan operasional pelaksanaannya haruslah pula dengan memperhatikan nilai-nilai sosial kultural masyarakat yang bersangkutan.



#### DAFTAR PUSTAKAAN

1. Astrid. S. Susanto, Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial, Penerbit Binacipta, Bandung 1977.
2. John Vaizey, Pendidikan Dunia Modern, terjemahan LP Murtini Gunung Agung, Jakarta , 1974.
3. Koentjaraningrat, Kebudayaan Mentalitet Dan Pembangunan , PT Gramedia Jakarta, 1974.
4. M. Hutasaat, Arah Pokok Pendidikan Dalam Alam Indonesia Merdeka Selama Perlahan kedua Abad XX, BPK Gunung Mulia Kwitang 22 Jakarta Pusat, 1975.
5. Oteng Sutisna, Pendidikan dan Pembangunan Tantangan Bagi Pembaharuan Pendidikan, Penerbit Ganaco NV Bandung, 1977.